

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

AGUS TINA

Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118
E-mail : agustina@unprimdn.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-03-05

Review : 2023-03-15

Publish : 2023-05-26

Abstract: This study aims to determine, test and analyze empirically about the effect of independence to audit quality which is moderated by integrity at Public Accountant Firm in Medan. This study is quantitative study with associative approach. The objects of this research are the auditors who work in Public Accounting Firm in Medan. The sampling technique used in this research was stratified random sampling with a sample size of 63 respondents from a total population of 168 respondents.. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. While the data analysis technique is using by structural equation model partial least square (SEM-PLS) which is processed using Smart PLS statistical software. The results showed that the independence gave effect on audit quality at Public Accountant Firm in Medan. Independence gave effect on audit quality that moderated by integrity at Public Accountant Firm in Medan.

Keywords: *Competence, Integrity, Audit Quality*

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan auditor independen yang berkompoten dalam menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas.

Menurut Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya

kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Christiawan, 2002).

Walaupun akuntan publik dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasan audit, tapi dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang dapat mengindikasikan rendahnya kualitas audit yang diberikan oleh kantor akuntan publik. Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor sebagai badan yang independen terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Asyari, 2017).

Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan

pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus yang terjadi diantaranya Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (Kemkeu) memberikan sanksi kepada KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan (2006-2012) dan KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan (2010-2013) atas PT Asuransi Jiwasraya (Persero) karena melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu, dengan membukukan laba semu yang dilakukan oleh KAP bersangkutan sejak tahun 2006—2017.

Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia, memberikan dampak besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, di mana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai dengan keinginan organisasi atau perusahaan. Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diaudit (Simamora, 2010). Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai

pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi.

Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Dalam hal ini, fenomena kualitas audit tidak serta merta hanya dipengaruhi oleh factor independensi auditor. Integritas seorang auditor diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh independensi seorang auditor terhadap kualitas audit. Untuk itu, integritas auditor sangat penting sebagai upaya untuk mematuhi aturan dan menghindari konflik kepentingan yang dilarang pada saat memberikan jasa audit. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benhmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013).

Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, dan bijaksana untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Sikap jujur ini juga didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran. Tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman. Bijaksana berarti auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pembuktian yang

memadai. Auditor dinilai bertanggung jawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasannya seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten, dan relevan (Pusdiklatwat BPKP, 2008). Semakin tinggi integritas seorang auditor maka akan semakin memperkuat kualitas audit yang dipengaruhinya. Pitaloka dan Widanaputra (2016); Sirajuddin dan Oktaviani (2018) menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2022 yaitu sebanyak 168 responden. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{168}{1+168(10\%)^2}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = 63.$$

Berdasarkan Rumus Slovin tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah 63 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis Variance (Partial Least Square). Dalam metode Partial Least Square (PLS) teknik analisa yang dilakukan adalah menggunakan analisis Inner Model (Evaluasi Model Struktural). Analisis model struktural (inner model) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) uji koefisien determinasi (r-square); (b) uji effect size / f-square (F2); (c) uji Goodness Of Fit (GoF); dan (d) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

HASIL

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kualitas Audit (Y)	0,556	0,576	0,137	4,068	0,000

(Sumber : Smart PLS, 2023)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui nilai r-square sebesar 0,556 artinya bahwa kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh independensi (X) sebesar 55,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Effect Size (F-Square)

Kriteria penarikan F-Square adalah jika nilai F2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi,

2018). Uji f-square dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji F-Square

Variabel	F-Square	Efek
Independensi → Kualitas Audit	0,234	Moderat
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,259	Moderat

Sumber : Smart PLS, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa :

- Pengaruh Independensi Auditor (X) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F2 sebesar 0,234 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang (moderat).
- Pengaruh Independensi Auditor (X) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F2 sebesar 0,259 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang sedang (moderat).

Uji Keباikan Model (*Goodness Of Fit*)

Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari average communalities index dikalikan dengan nilai rata-rata R2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} + R^2} \\ &= \sqrt{0,690 + 0,556} \\ &= \sqrt{1,246} \\ \text{GoF} &= 1,1162 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 1,1162. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nilai probabilitas < 0,05 (Hair, et al., 2014). Pengujian model structural (inner

model) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
Independensi → Kualitas Audit	0,377	2,246	0,013
Independensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,425	2,386	0,009

(Sumber : Smart PLS, 2023)

Berdasarkan table 3 di atas, dapat diuraikan pengujian hipotesis efek antar variabel sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Pengaruh Independensi Auditor (X) Terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,013. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa p value 0,013 < 0,05, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Hipotesis 2 : Pengaruh Independensi Auditor (X) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating menunjukkan nilai p value sebesar 0,009. Hasil pengukuran menunjukkan p value 0,009 < 0,05, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai p value sebesar 0,013 < 0,05,

sehingga Hal1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, independensi diukur dengan tiga indikator yaitu independensi program audit, independensi verifikasi dan independensi pelaporan. Seorang auditor yang memiliki independensi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemui di dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya semakin baik. Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas baik. Hasil audit akan dibuat berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dan dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh independensi dari seorang auditor, karena independensi memiliki efek langsung pada kualitas audit (AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000).

Secara sederhana, independensi auditor dapat dilandasi oleh dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu integritas dan rasionalitas. Integritas tidak hanya suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, dan berbagai hal yang dihasilkan. Akan tetapi juga pikiran dan tindakan yang diikat berdasarkan bukti atau data dalam rangka menyuguhkan bukti yang kuat. Dan juga rasionalitas bukan hanya berdasarkan pikiran dan tindakan hanya dengan bukti, melainkan juga bukti atau data tersebut dapat dijelaskan. Dengan demikian independensi seorang auditor sangat diperlukan untuk dapat memperoleh kepercayaan klien khususnya dalam hal laporan keuangan. Dengan adanya independensi akan menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh pihak

manajemen, sehingga hasil dari laporan yang diaudit diharapkan terbebas dari salah saji, dapat dipertanggung jawabkan dan juga dapat dipercaya kebenarannya untuk kemudian dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tentunya telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Ediae (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut. Klien akan lebih percaya dengan laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor yang independen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016); Wiratama dan Budiarta (2015); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); Hasibuan, Lubis, dan Bukit (2018); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Munthe (2019) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, pengetahuan yang cukup serta keahlian khusus dalam audit, sehingga mampu mendukung kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Prasanti, Ramadhanti, dan Puspasari (2019); Manalu Stefany dan Fietoria (2016) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya masih dapat

dipengaruhi oleh pihak lain yang membuat hasil kualitas auditnya tidak baik.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Integritas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas auditor memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai p value sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tingginya integritas yang dimiliki auditor, maka akan semakin meningkatkan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat integritas seorang auditor, maka pengaruh independensi terhadap kualitas audit akan semakin rendah.

Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2013), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Dalam penelitian ini variabel integritas auditor mampu memoderasi independensi pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan integritas auditor mampu mendukung independensi dalam meningkatkan kualitas audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor

benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Amalia (2020); Alfasani (2017); Mustakim dan Wawo (2017); Supriyatna, Sukarmanto, dan Maemunah (2017); Pitaloka dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin memperkuat pengaruh independensi auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Wirama dan Mimba (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan variabel integritas sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Integritas memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, 15(4), 373-386.
- Alfasani, R. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*: 6(10).
- Amalia, L. N. 2020. "Pengaruh Independensi, , dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah). Doctoral dissertation, Universitas Stikubank.
- Asyari, Fatimah. 2017. "Operasi Tangkap Tangan (Ott) Di Pusat Dan Daerah Untuk Meraih Wtp Terkait Masalah Pelanggaran Hukum." *Legalitas* 2(1): 57-66.
- B. Siahaan, Septoni, dan Arthur Simanjuntak. 2017. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Jurnal Manajemen* 8(2): 137-44.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 4(2): 79-92.
- Deli, Leni, Ade Fatma, dan Firman Syarif. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 15(1): 52-64.
- Ediae, dkk. 2013. "Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation". *Research Journal of Finance and Accounting* 4(11): 131-138.
- Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Kindle Edition. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Hasibuan, Khairul Amri, Ade Fatma Lubis, dan Rina Bukit. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan." *Jurnal Mantik Penusa* 2(2): 124-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. 2018. *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam on December. Batam: Universitas Batam.
- Manalu Stefany, Elisabeth, dan Fietoria. 2016. "Pengaruh Profesionalisme ,Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit." *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1): 1-19.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakim, M., & Wawo, A. 2017. "Pemoderasi Integritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi*,

- Manajemen dan Akuntansi 7(2): 308-326.
- Munthe, Mita Pranata. 2019. "Pengaruh Independensi, Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik Di Kalimantan Timur." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 3(4): 1–22.
- Pitaloka, Yuli, dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi auditor Dan Independensi Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 16(2): 1574–1603.
- Prasanti, Diyan Hera, Wita Ramadhanti, dan Novita Puspasari. 2019. "Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi Aktual* 5(3): 223–33.
- Pusdiklatwat BPKP. 2008. Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit.
- Pitaloka, Yuli, dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi auditor Dan Independensi Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 16(2): 1574–1603.
- Putu, Pande, Ditha Purnamasari, Ni Ketut Lely, dan Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(3): 2496–2526.
- Simamora, H. 2010. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sirajuddin, Betri, dan Ade Riza Oktaviani. 2018. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit." *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 15(1): 90–110.
- Supriyatna, Yoyok, Edi Sukarmanto, dan Mey Maemunah. 2017. "Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)." *Prosiding Akuntansi 2*: 76–83.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. "The Magnetic Resonance Imaging Appearances in Kienböck's Disease." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 4(1): 33–56.
- Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 91–106.
- Wirama, A. A. M. B., & Mimba, N. P. S. H. 2016. "Kemampuan Integritas Memoderasi Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 21(2): 115-127.